

## Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule 2019

### (Relationship of Compliance Consuming Iron (Fe) Tablets with Anemia Occurrence in Pregnant Women at the Primary Health Center in Karang Pule 2019)

BAIQ NURBAETY<sup>1\*</sup>, NOPITASARI BL.<sup>1</sup>, PAMUNGKAS CE.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83127, Indonesia

Diterima 12 September 2019, Disetujui 15 Maret 2022

**Abstrak:** Anemia merupakan masalah yang dialami oleh 38,2% ibu hamil di dunia pada tahun 2011. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Kota Mataram masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain di NTB dimana belum semua ibu hamil mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet (91,5%). Prevalensi ibu hamil yang paling banyak mengalami anemia pada tahun 2018 adalah di Puskesmas Karang Pule sebanyak 117 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* pada bulan Juni-Agustus 2019. Data dikumpulkan menggunakan kuesiner MMAS-8 dan pengukuran kadar hemoglobin. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule yang telah mendapatkan tablet Fe yang berjumlah 160 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square* ( $P=95\%$ ). Anemia terjadi pada 105 responden (65,6%) dan yang tidak mengalami anemia sebesar 55 responden (34,4%). Tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebesar 24,4% dengan kepatuhan tinggi, 47,5% dengan kepatuhan sedang dan 28,1% dengan kepatuhan rendah. Uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *asyimp. Sig* 0,577.

**Kata kunci:** Kepatuhan, tablet Fe, anemia, ibu hamil.

**Abstract:** Anemia is a problem experienced by 38.2% of pregnant women in the world in 2011. The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 37.1%. Provision of iron (Fe) tablets in the city of Mataram is still low compared to other districts in NTB where not all pregnant women get iron (Fe) tablets as many as 90 tablets (91.5%). The prevalence of pregnant women with the most anemia in 2018 is 117 people in Karang Pule Primary Health Center. This study aims to correlate the level of compliance with iron (Fe) tablets consumption with anemia in pregnant women at Karang Pule Health Center. This study used an analytic observational method with a cross sectional approach in June-August 2019. The data collected were respondents' characteristics, level of compliance using MMAS-8 questionnaires and measurement of hemoglobin levels. The research subjects were pregnant women in the working area of Karang Pule Primary Health Center who had obtained iron (Fe) tablets with 110 respondents. The data analysis used chi square test ( $P = 95\%$ ). Anemia occurred in 105 respondents (65.6%) and those without anemia were 55 respondents (34.4%). The level of compliance of respondents consuming Fe tablets was 24.4% with high adherence, 47.5% with moderate adherence and 28.1% with low adherence. Chi square test showed that there was no relationship between adherence to consume Fe tablets with anemia in pregnant women with a *asyimp sig* of 0.577.

**Keywords:** Compliance, Fe tablets, anemia, pregnant women.

---

\*Penulis korespondensi  
Email: bq.tyee@gmail.com

## PENDAHULUAN

ANEMIA merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia pada ibu hamil terjadi karena peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar Hb tanpa perubahan bentuk sel darah merah. Anemia merupakan masalah yang dialami oleh 38,2% ibu hamil di dunia pada tahun 2011. Ibu hamil dianggap mengalami anemia bila kadar Hb-nya di bawah 11,0 g/dL. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%<sup>(1)</sup>.

Anemia dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu. Anemia yang disebabkan defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat gizi lain. Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi<sup>(2,3)</sup>.

Cakupan pemberian tablet Fe-1 dan Fe-3 untuk ibu hamil di Provinsi NTB tahun 2017 terlihat bahwa di Provinsi NTB, cakupan pemberian tablet Fe-1 mencapai 103,24% dan tablet Fe-3 sebesar 93,91% dari 100% sehingga dapat diartikan bahwa belum semua ibu hamil mendapatkan tablet Fe-3 sebanyak 90 tablet. Dari Profil Kesehatan Provinsi NTB tahun 2017 cakupan pemberian Fe-1 dan Fe-3 terlihat 3 daerah terendah cakupan pemberian Fe-1 dan Fe-3 yaitu Kabupaten Sumbawa (Fe-1 97,55% dan Fe-3 83,84%), Kabupaten Sumbawa Barat (Fe-1 100% dan Fe-3 83,02%), dan Kota Mataram (Fe-1 101,25% dan Fe-3 91,5%)<sup>(4)</sup>.

Kota Mataram sendiri, jumlah total ibu hamil yang mengalami anemia dari bulan Januari – Juni 2018 sekitar 543 orang (5,59%) dari total sasaran ibu hamil 9.722 orang yang tersebar dalam 11 Puskesmas yang terdapat di Kota Mataram. Dari 11 Puskesmas yang ada, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia yang terbanyak pada bulan Juni 2018 adalah Puskesmas Karang Pule (117 orang), Ampenan (59 orang) dan Puskesmas Mataram (52 orang)<sup>(5)</sup>.

Mengingat tingginya angka ibu hamil yang menderita anemia, juga bahaya yang ditimbulkan akibat anemia baik untuk ibu maupun janin yang sedang dikandungnya, maka penting kiranya dilakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule untuk perbaikan dan pencegahan anemia ibu hamil di kemudian hari.

## BAHAN DAN METODE

**BAHAN.** Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang telah mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule pada periode penelitian bulan Juni-Agustus 2019 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang sudah mendapatkan tablet Fe dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak bisa membaca atau buta huruf. Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi dimana kadar Hb ibu hamil <11,0 gr/dL.

**METODE.** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Karang Pule pada bulan Juni-Agustus 2019. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan pengisian kuisioner MMAS-8 oleh pasien dan pengukuran anemia ibu hamil menggunakan tes kit uji Hb *Easy Touch*.

Analisis statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Metode statistik yang digunakan yaitu uji *Chi Square* ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di Puskesmas Karang Pule. Tingkat kepatuhan pasien diukur menggunakan keusioner kusioner MMAS-8 (*The 8-Item Morisky Medication Adherence Scale*) kepada 160 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi.

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia  $\leq 35$  tahun sebanyak 136 orang (85%) dan  $> 35$  tahun sebanyak 24 orang (15%). Usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya<sup>(6,7)</sup>.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri<sup>(8)</sup>. Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah (<SMA) dan tingkat pendidikan tinggi ( $\geq$ SMA) sama yaitu masing-masing 80 responden (50%). Menurut Purwanto (2011) semakin rendah

**Tabel 1. Karakteristik responden.**

	Kategori	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Usia	≤35 tahun	136	85
	>35 tahun	24	15
Pendidikan	<SMA	80	50
	≥SMA	80	50
Pekerjaan	Bekerja	48	30
	Tidak Bekerja	112	70
Paritas	Primipara	61	38,13
	Multipara	99	61,87
Penghasilan	≤UMR	134	83,75
	>UMR	26	16,25
Kejadian Anemia	Anemia	105	65,63
	Normal	55	34,37
Edukasi	Ya	135	84,38
	Tidak	25	15,62
Dukungan Keluarga	Ya	118	73,75
	Tidak	42	26,25

tingkat pendidikan yang pernah ditempuh seseorang maka akan semakin buruk pula pola pikir yang akan terbentuk, yang nantinya akan membuat ibu semakin tertutup terhadap hal-hal baru dan kurang mampu menerima informasi dengan baik. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi biasanya mempunyai pola pikir yang cukup baik apabila menginginkan kondisi kehamilannya sehat dan janin mampu berkembang dengan baik<sup>(9,10)</sup>.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 112 orang (70%) sedangkan yang bekerja sebanyak 48 orang (30%). Ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh Puskesmas Karang Pule secara optimal.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas primipara sebanyak 61 orang (38,13%) dan multipara sebanyak 99 orang (61,87%). Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Kusuma (2013) dimana paritas yang tinggi (multipara) lebih cenderung untuk tidak memenuhi apa yang harus dilakukan selama kehamilan, berbanding terbalik dengan ibu yang belum pernah mengalami kehamilan, mereka akan lebih teratur dalam menjaga kehamilan mereka karena khawatir akan masalah selama kehamilannya<sup>(11)</sup>.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa penghasilan perbulan responden rata-rata dibawah UMR lebih banyak yaitu 134 orang (83,75%)

sedangkan yang memiliki penghasilan diatas UMR sebanyak 26 orang (16,25%). Ibu yang berpenghasilan dibawah UMR umumnya pekerja serabutan atau buruh yang dimana penghasilan perbulannya sekitar Rp.500.000. Karakteristik sosio ekonomi dan demografi tidak memiliki pengaruh dengan kualitas pemeriksaan kehamilan<sup>(12)</sup>.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Karang Pule sebanyak 105 orang (65,63%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 55 orang (34,37%). Hal ini berarti setengah dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule setengahnya mengalami anemia.

Berdasarkan tabel 1, ibu hamil yang datang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Karang Pule telah mendapatkan edukasi tentang penggunaan tablet Fe dari petugas kesehatan sebanyak 135 orang (84,38%) sedangkan sisanya sebanyak 25 orang (15,62%) tidak mendapatkan edukasi untuk penggunaan tablet Fe dari petugas kesehatan. Pemberian informasi sangat diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan<sup>(13)</sup>.

Dukungan keluarga yang berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan anemia dan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe<sup>(14)</sup>. Berdasarkan tabel 1, ibu hamil yang mendapatkan dukungan

keluarga untuk mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 118 orang (73,735%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 42 orang (26,25%).

Dukungan keluarga yang diberikan berupa nasehat untuk mengingatkan ibu agar tetap tidak lupa mengkonsumsi tablet Fe. Tugas keluarga bidang kesehatan antara lain adalah mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya termasuk ibu hamil. Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga. Memberikan keperawatan anggotanya yang sakit atau yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya terlalu muda. Mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga<sup>(15)</sup>.

**Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe.** Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe paling banyak dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 76 orang (47,5%), kepatuhan rendah sebanyak 45 orang (28,12%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 39 orang (24,38). Ketidakepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe umumnya karena tidak nyaman dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe selama kehamilan. Ibu hamil hanya akan mengkonsumsi tablet Fe ketika merasa pusing ataupun lemas dan berhenti mengkonsumsi tablet Fe setelah masalah yang dialami sudah teratasi. Pada penelitian ini alasan ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe adalah lupa mengkonsumsi sebanyak 86 orang (53,75%), mengalami efek samping sebanyak 14 orang (8,75%), merasa sehat sebanyak 28 orang (17,5%) dan merasa tidak nyaman sebanyak 43 orang (26,88%). Rata-rata tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe adalah kategori sedang.

**Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Kejadian Anemia.** Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 47 orang (44,76%), tingkat kepatuhan rendah sebanyak 32 orang (30,48%) dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 26 orang (24,76%). Pada ibu hamil dengan kondisi normal tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

**Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan persentase kepatuhan di Puskesmas Karang Pule**

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	39	24,38
2.	Sedang	76	47,5
3.	Rendah	45	28,12
Total		160	100

dengan kategori kepatuhan sedang sebanyak 29 orang (57,72%) kepatuhan tinggi dan sedang masing-masing sebanyak 13 orang (23,64%). Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai *asyimp. sig* = 0,577 dengan tingkat kemaknaan 5% yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule.

Pada penelitian ini dapat diketahui walaupun ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe namun ibu hamil masih mengalami anemia. Hal ini bisa terjadi karena faktor lain seperti cara ibu mengkonsumsi tablet Fe misalnya diminum dengan teh. Selain konsumsi tablet Fe, untuk meningkatkan kadar Hb dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi seperti kacang-kacangan, daging merah, sayuran berdaun hijau. Penyerapan zat besi dapat ditingkatkan dengan mengkonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C<sup>(16)</sup>.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule dengan nilai *asyimp. Sig* 0,577.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.
2. Prawirohardjo S. Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2009.

**Tabel 3. Hubungan tingkat kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule.**

No	Tingkat Kepatuhan	Kejadian Anemia				<i>Asymp.sig</i>
		Anemia		Normal		
		n	Persentase (%)	n	Persentase (%)	
1	Tinggi	26	24,76	13	23,64	0,577
2	Sedang	47	44,76	29	57,72	
3	Rendah	32	30,48	13	23,64	
Total		105	100	55	100	

3. Tino RA. Menjawab Mitos-Mitos Kehamilan & Menyusui. Jogjakarta: Media Pressindo. 2009.
4. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2017. Profil Kesehatan Provinsi NTB 2017. NTB: Dikes Provinsi NTB.
5. Dinas Kesehatan Kota Mataram 2018. Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak Kota Mataram 2018. Mataram: Dikes Kota Mataram.
6. Agus Y, Horiuchi S. Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia. BMC pregnancy and childbirth. 2012 Dec;12(1):1-8.
7. Manuaba. Anemia Pada Kehamilan. Jakarta: Trans Media. 2010.
8. Notoatmodjo. Pengaruh Konsumsi Jambu Biji (*Psidium guajava* L) terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia yang Mendapat Suplementasi Tablet Fe. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2010.
9. Purwanto. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Tamamaung tahun 2011. Jurnal Media Gizi Pangan. 2012;13(1):7-11.
10. Purbadewi. Management of anaemia in pregnancy. Dalam: Donald S, editor (penyunting). Anemia. Shanghai: Intechopen. 2013;29:233-45.
11. Kusuma. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Unsud. 2013.
12. Anggarani. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru. 2014.
13. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
14. Juwita R. Hubungan konseling dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. 2018 Mar 19;3(1):112-20.
15. Friedman MM, Bowden VR. Buku ajar keperawatan keluarga. Jakarta: Riset Teori dan Praktek. EGC. 2010.
16. Kristiyanasari, Weni. Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.